

ANALISIS INTEGRASI KEARIFAN LOKAL DALAM MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL PADA PEMBELAJARAN IPAS SEKOLAH DASAR

Luh Putu Sensa Yudiantini¹, Ni Putu Candra Prastya Dewi²,
Komang Trisna Mahartini³

^{1,2,3}PGSD Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan

¹sensaa911@gmail.com, ²candra.prastya@mpukuturan.ac.id,

³trisna.mahartini@gmail.com

ABSTRACT

Natural Science and Social Studies (IPAS) learning in elementary schools plays an important role in supporting students' understanding of natural and social phenomena in their surrounding environment. However, IPAS learning is still frequently presented in an abstract manner and is not sufficiently connected to students' real-life contexts, resulting in learning experiences that are less meaningful. One approach considered relevant to strengthen contextual learning is the integration of local wisdom into digital learning media. This article aims to analyze the importance of integrating local wisdom into digital learning media for IPAS learning in elementary schools. This study employed a descriptive qualitative approach through a literature review of national journals, educational reference books, and curriculum policy documents published within the last five years. The findings indicate that integrating local wisdom into digital learning media contributes to improving students' conceptual understanding of IPAS, strengthening character development, and fostering environmental awareness, while also supporting meaningful and deep learning. Therefore, the integration of local wisdom into digital learning media can be regarded as an important and relevant pedagogical approach to enhance the quality of IPAS learning in elementary schools.

Keywords: Local Wisdom, Digital Learning Media, IPAS

ABSTRAK

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami fenomena alam dan sosial di lingkungan sekitarnya. Namun, pelaksanaan pembelajaran IPAS masih sering disajikan secara abstrak dan kurang dikaitkan dengan konteks kehidupan peserta didik, sehingga kebermaknaan pembelajaran belum tercapai secara optimal. Salah satu pendekatan yang dinilai relevan untuk meningkatkan keterkaitan pembelajaran dengan realitas siswa adalah integrasi kearifan lokal ke dalam media pembelajaran digital. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya integrasi kearifan lokal dalam media pembelajaran digital pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi literatur terhadap jurnal nasional, buku referensi pendidikan, serta dokumen kebijakan

kurikulum yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam media pembelajaran digital berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep IPAS, penguatan karakter, serta pengembangan kepedulian lingkungan peserta didik, sekaligus mendukung terwujudnya pembelajaran yang bermakna dan mendalam. Dengan demikian, integrasi kearifan lokal dalam media pembelajaran digital IPAS merupakan pendekatan pedagogis yang penting dan relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Media Pembelajaran Digital, IPAS

A. Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di jenjang sekolah dasar memegang peran penting dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap berbagai fenomena alam dan sosial yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai mata pelajaran yang bersifat integratif, IPAS dirancang untuk menumbuhkan pemahaman mengenai hubungan antara alam, manusia, dan lingkungan sosial secara menyeluruh. Dengan demikian, pembelajaran IPAS tidak semata-mata berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan sikap ilmiah, kepedulian terhadap lingkungan, kemampuan bernalar, serta kesadaran sosial peserta didik sejak usia dini.

Pada fase C sekolah dasar, pembelajaran IPAS diharapkan mampu mengaitkan konsep-konsep ilmiah dengan konteks nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Pembelajaran yang bermakna menuntut adanya keterhubungan antara materi yang dipelajari dengan pengalaman langsung siswa, sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak bersifat abstrak dan terpisah dari realitas kehidupan. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi sejumlah kendala, di antaranya penyajian materi yang cenderung tekstual, kurang kontekstual, serta belum optimal dalam mengaitkan konsep pembelajaran dengan lingkungan dan budaya lokal peserta didik (Hidayat &

Abdillah, 2021; Widodo & Nursaptini, 2021).

Salah satu alternatif pendekatan yang dinilai relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran. Kearifan lokal dipahami sebagai seperangkat nilai, pengetahuan, serta praktik yang berkembang dalam masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun melalui interaksi manusia dengan lingkungan alam dan sosialnya. Dalam konteks pendidikan dasar, kearifan lokal berpotensi menjadi sumber belajar yang bermakna karena selaras dengan pengalaman, kehidupan sehari-hari, dan latar belakang budaya peserta didik. Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik memahami konsep ilmiah melalui konteks yang lebih dekat dan familiar. Beberapa kajian menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengaitkan materi dengan budaya dan lingkungan lokal mampu meningkatkan kebermaknaan belajar siswa sekolah dasar. Hapsari dan Prasetyo (2020) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis konteks lokal membantu peserta didik memahami

konsep secara lebih komprehensif karena selaras dengan pengalaman keseharian mereka.

Hasil penelitian lain juga menguatkan temuan tersebut. Prameswari dan Widodo (2021) mengungkapkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah dasar berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, Putra dan Sudarma (2020) menegaskan bahwa pendidikan yang berbasis kearifan lokal berperan penting dalam penguatan karakter serta pembentukan identitas budaya siswa sekolah dasar. Putri dan Kurniawati (2022) menambahkan bahwa nilai-nilai lokal yang diintegrasikan dalam pembelajaran turut mendukung pembentukan sikap peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial peserta didik.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, pemanfaatan media pembelajaran digital di sekolah dasar menunjukkan peningkatan yang signifikan. Media pembelajaran digital memiliki sejumlah keunggulan, antara lain penyajian materi yang lebih visual, interaktif, dan fleksibel, sehingga

dapat meningkatkan minat serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022). Namun, penggunaan media pembelajaran digital yang tidak disertai dengan pengintegrasian konteks budaya dan lingkungan lokal berpotensi menghasilkan pembelajaran yang kurang bermakna dan terlepas dari realitas sosial peserta didik (Rahmawati & Ridwan, 2020).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai pentingnya integrasi kearifan lokal dalam media pembelajaran digital, khususnya pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif hasil-hasil penelitian yang relevan terkait kearifan lokal, media pembelajaran digital, serta implikasinya terhadap pembelajaran IPAS yang bermakna dan mendalam di sekolah dasar. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi landasan konseptual dalam pengembangan media pembelajaran digital IPAS berbasis kearifan lokal.

B. Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur. Studi literatur dilakukan melalui penelaahan terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan, meliputi jurnal nasional terakreditasi, buku referensi di bidang pendidikan, serta dokumen kebijakan kurikulum yang berkaitan dengan kearifan lokal, media pembelajaran digital, dan pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Pemilihan sumber literatur didasarkan pada kriteria kesesuaian topik, relevansi dengan konteks pendidikan dasar, serta keterbaruan sumber yang digunakan.

Data dianalisis dengan cara mengidentifikasi temuan-temuan penelitian yang membahas peran kearifan lokal dalam pembelajaran, manfaat penggunaan media pembelajaran digital, serta implikasi pengintegrasian kearifan lokal ke dalam media digital. Selanjutnya, hasil analisis tersebut disintesis untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai urgensi integrasi kearifan lokal dalam pengembangan media pembelajaran digital IPAS di sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS di sekolah dasar memerlukan pendekatan yang mampu menghubungkan konsep-konsep ilmiah dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran yang disajikan secara abstrak dan tidak dikaitkan dengan pengalaman siswa cenderung menghasilkan pemahaman konseptual yang kurang mendalam serta rendahnya tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Hidayat & Abdillah, 2021). Temuan tersebut menguatkan pentingnya penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPAS.

Kearifan lokal memiliki keterkaitan yang kuat dengan karakteristik pembelajaran IPAS. Sebagai hasil akumulasi pengetahuan dan nilai yang berkembang dalam masyarakat, kearifan lokal mengandung aspek ekologis, sosial, dan budaya yang sejalan dengan cakupan materi IPAS, seperti hubungan manusia dengan lingkungan, pemanfaatan sumber

daya alam, serta prinsip keseimbangan dan keberlanjutan. Rahmawati dan Ridwan (2020) menyebutkan bahwa pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran sains dan sosial di sekolah dasar tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman konsep, tetapi juga mendorong tumbuhnya kepedulian lingkungan dan sikap tanggung jawab peserta didik.

Ditinjau dari aspek media pembelajaran, hasil kajian menunjukkan bahwa media pembelajaran digital memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS. Pengembangan media pembelajaran digital yang memuat konteks lokal terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sekolah dasar. Suryani et al. (2021) menemukan bahwa media digital yang mengintegrasikan unsur budaya lokal dapat mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Lestari (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media digital kontekstual, seperti komik digital berbasis kearifan lokal, membantu peserta didik memahami konsep IPAS

secara lebih konkret dan menarik. Temuan tersebut diperkuat oleh Lestari et al. (2023) yang menyatakan bahwa media pembelajaran digital berbasis narasi lokal berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi belajar serta pemahaman konseptual peserta didik sekolah dasar.

Media digital memungkinkan penyajian materi secara visual dan naratif, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak. Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa media digital yang bersifat umum dan tidak kontekstual cenderung kurang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna (Mulyani & Utami, 2020; Pratama & Retnawati, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas media pembelajaran digital tidak hanya bergantung pada aspek teknologi, tetapi juga pada relevansi dan kedekatan konten dengan konteks kehidupan peserta didik.

Pengintegrasian kearifan lokal dalam media pembelajaran digital IPAS memungkinkan penyajian materi melalui cerita, ilustrasi, dan visualisasi yang merepresentasikan lingkungan serta budaya lokal peserta didik.

Tingkat kepraktisan yang tinggi dari penggunaan media naratif berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPAS ini selaras dengan temuan Mahartini (2025). Dalam penelitiannya mengenai analisis kepraktisan buku cerita anak, ditegaskan bahwa pengintegrasian muatan nilai karakter lokal seperti Tri Kaya Parisudha ke dalam teks bacaan kontekstual terbukti memberikan kontribusi yang sangat penting terhadap pengalaman membaca anak serta memicu perkembangan literasi dasar secara signifikan. Pengemasan materi IPAS sekolah dasar yang dikombinasikan secara praktis ke dalam media cerita bergambar terbukti memicu ketertarikan belajar yang natural, mereduksi kebosanan, serta meningkatkan daya serap informasi kontekstual siswa di ruang kelas. Media digital berbasis kearifan lokal mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih dekat dengan kehidupan siswa, sehingga berdampak pada peningkatan keterlibatan dan pemahaman konsep. Utami et al. (2022) menegaskan bahwa media pembelajaran digital berbasis konteks lokal lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman

konsep dan motivasi belajar peserta didik sekolah dasar dibandingkan media yang tidak berbasis konteks. Integrasi konteks lingkungan riil ke dalam media digital ini sejalan dengan temuan Dewi dkk. (2021) dalam pengembangan perangkat pembelajaran berbasis masalah berkonteks kearifan lokal Bali. Penelitian tersebut menegaskan bahwa penyajian masalah-masalah kontekstual yang dekat dengan lingkungan budaya siswa terbukti secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta hasil belajar IPA di sekolah dasar. Ketika materi pembelajaran dikemas melalui pendekatan masalah lokal, siswa tidak hanya sekadar menghafal teori sains secara abstrak, melainkan terstimulasi untuk membangun pengetahuannya secara mandiri, aktif, dan bermakna melalui fenomena nyata di sekitarnya.

Dalam perspektif kearifan lokal berbasis ekologi, konsep Nyegara Gunung dapat diposisikan sebagai kerangka konseptual yang relevan dalam pembelajaran IPAS. Konsep ini memandang laut dan gunung sebagai satu kesatuan ekosistem yang saling terhubung dan saling memengaruhi.

Nilai keseimbangan hubungan antara manusia dan alam yang terkandung dalam konsep Nyegara Gunung sejalan dengan tujuan pembelajaran IPAS yang menekankan pemahaman sistem ekologi, keterkaitan antar komponen lingkungan, serta keberlanjutan alam. Meskipun kajian empiris yang secara spesifik membahas penerapan konsep Nyegara Gunung dalam pembelajaran IPAS sekolah dasar masih terbatas, nilai-nilai ekologis yang terkandung di dalamnya memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan melalui media pembelajaran digital berbasis kearifan lokal.

Kearifan lokal berbasis ekologi mengandung nilai-nilai pelestarian lingkungan yang relevan dengan tujuan pembelajaran IPAS. Nugroho dan Fitriani (2020) menjelaskan bahwa pengetahuan lokal tentang lingkungan dapat dimanfaatkan sebagai sarana yang efektif untuk menanamkan kesadaran ekologis sejak jenjang sekolah dasar. Sejalan dengan hal tersebut, Astuti dan Hidayah (2023) menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai ekologis lokal dalam pembelajaran sains mampu membentuk sikap peduli lingkungan

serta tanggung jawab peserta didik terhadap keberlanjutan alam.

Lebih lanjut, integrasi kearifan lokal dalam media pembelajaran digital IPAS memiliki implikasi yang signifikan terhadap pengembangan pembelajaran mendalam (deep learning). Pembelajaran mendalam menekankan pemahaman konsep secara utuh, keterkaitan antar konsep, serta kemampuan peserta didik untuk merefleksikan dan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata (Darling-Hammond et al., 2020). Zubaidah (2021) menyatakan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman mendalam menuntut pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Dalam konteks ini, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPAS memberikan ruang bagi peserta didik untuk membangun pemahaman yang lebih reflektif dan aplikatif. Melalui media pembelajaran digital berbasis kearifan lokal, peserta didik tidak hanya mempelajari konsep IPAS secara permukaan, tetapi juga memahami makna serta implikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sudut pandang pedagogis, pendekatan ini membuka peluang bagi guru untuk merancang pembelajaran IPAS yang lebih kontekstual dan reflektif. Guru dapat memanfaatkan kearifan lokal sebagai konteks permasalahan, alur cerita, maupun studi kasus dalam media digital, sehingga peserta didik terdorong untuk berpikir kritis, bernalar, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam. Dengan demikian, pembelajaran IPAS tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil belajar kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan kesadaran ekologis peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa pengintegrasian kearifan lokal dalam media pembelajaran digital merupakan pendekatan strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Pendekatan ini mampu menjawab tantangan pembelajaran yang kurang kontekstual, mendukung pembelajaran mendalam, serta memperkuat karakter dan identitas budaya peserta didik.

D. Kesimpulan

Integrasi kearifan lokal dalam media pembelajaran digital merupakan pendekatan pedagogis yang penting dalam pembelajaran IPAS sekolah dasar. Kearifan lokal berfungsi sebagai sumber belajar kontekstual yang menjembatani konsep ilmiah dengan realitas kehidupan peserta didik. Integrasi tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep IPAS, tetapi juga menumbuhkan kepedulian lingkungan, memperkuat karakter, dan mendukung pembelajaran mendalam. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran digital IPAS berbasis kearifan lokal merupakan langkah strategis untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., & Hidayah, N. (2023). *Integrating ecological local wisdom into elementary science learning*. Journal of Primary Science Education, 12(1), 77–88.
- Dewi, N. P. C. P., Ganing, N. N., & Bhargah, A. (2021). *Pengembangan perangkat pembelajaran IPA berbasis masalah berkonteks kearifan lokal Bali untuk peserta didik kelas IV sekolah dasar*. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, 4(3), 446–455. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.39891>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). *Implications for educational practice of the science of learning and development*. Applied Developmental Science, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Hapsari, N., & Prasetyo, Z. K. (2020). *Meaningful learning in elementary science education: A contextual approach*. Journal of Science Learning, 3(3), 156–164.
- Hidayat, S., & Abdillah, A. (2021). *Contextual learning based on local wisdom in elementary schools*. Journal of Basic Education Research, 6(2), 123–135.
- Kemendikbudristek. (2022). *Guidelines for learning and assessment in primary and secondary education*. Ministry of Education, Culture, Research, and Technology.
- Kemendikbudristek. (2023). *Curriculum framework for deep learning in elementary education*. Ministry of Education, Culture, Research, and Technology.

- Kurniawan, D., & Sari, P. (2021). *Development of digital learning media based on local context in elementary science learning*. Journal of Educational Technology Development, 9(1), 45–56.
- Lestari, P., Utami, R. D., & Nugroho, A. (2023). *Digital learning media development based on local wisdom in elementary IPAS learning*. Journal of Primary Education Studies, 11(2), 144–156.
- Mahartini, K. T. (2025). *Analisis kepraktisan buku cerita anak bermuatan Tri Kaya Parisudha pada materi IPAS*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 12(1), 15–25.
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i1.4738>
- Mulyani, S., & Utami, R. D. (2020). *Digital learning media in elementary education: Challenges and opportunities*. Journal of Elementary Education Studies, 5(2), 89–101.
- Nugroho, A., & Fitriani, D. (2020). *Contextual science learning to improve environmental literacy in elementary schools*. Journal of Science Education Research, 4(1), 23–34.
- Prameswari, S., & Widodo, A. (2021). *Contextual and culture-based learning to enhance students' conceptual understanding*. International Journal of Learning and Instruction, 14(2), 95–108.
- Pratama, A. R., & Retnawati, H. (2021). *Context-based digital learning media to improve conceptual understanding of elementary students*. Journal of Educational Innovation, 7(1), 33–44.
- Putra, I. K. A., & Sudarma, I. K. (2020). *Local wisdom-based education as a foundation for character development in elementary schools*. Journal of Educational and Cultural Studies, 15(2), 201–212.
- Putri, D. A., & Kurniawati, L. (2022). *Environmental education through local wisdom-based learning in elementary schools*. Journal of Environmental Education Studies, 8(1), 34–46.
- Rahmawati, Y. (2020). *Local wisdom-based science learning to enhance environmental awareness of elementary school students*. Journal of Science Education Indonesia, 9(1), 45–54.
- Rahmawati, Y., & Ridwan, A. (2020). *Integrating local wisdom into science and social studies learning in elementary schools*. International Journal of Instruction, 13(3), 1–14.
- Sari, N., & Lestari, I. (2022). *Digital comics as interactive learning media in elementary science education*. Journal of Elementary Science Education, 10(1), 55–66.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2021). *Digital learning media innovation in elementary*

- education. Journal of Educational Research and Evaluation*, 5(2), 210–221.
- Utami, R. D., Nugroho, A., & Lestari, P. (2022). *Development of contextual digital learning media for elementary IPAS learning. Cakrawala Pendidikan*, 41(2), 389–402.
- Widodo, A., & Nursaptini. (2021). *Local wisdom integration in elementary education to support meaningful learning. Journal of Elementary Education Research*, 4(1), 15–26.
- Zubaidah, S. (2021). *Deep learning-oriented instruction in elementary education: Concepts and implementation. Journal of Educational Innovation*, 8(2), 67–78.